

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Dunia usaha memacu perusahaan memiliki daya saing yang unggul untuk bertahan menghindari kebangkrutan dan beradaptasi menghadapi persaingan dengan pelaku usaha lain. Upaya peningkatan kinerja perusahaan mempertahankan kelangsungan usaha agar tetap berjalan yaitu menerapkan kebijakan strategis manajemen, baik di bidang sumber daya manusia, keuangan, pemasaran dan operasional. Perusahaan didirikan bertujuan untuk memperoleh laba dari hasil produksi dengan adanya kualitas produk, penggunaan teknologi, tenaga kerja terampil dan kinerja perusahaan. Modal sebagai sumber ekonomi yang dibutuhkan oleh perusahaan untuk memenuhi kebutuhan pembiayaan kegiatan produksi, melakukan perluasan pasar dan mendukung pengembangan usaha. Perusahaan kekurangan modal dapat mencari modal melalui pasar modal selain lembaga keuangan bank. Perusahaan dapat menerbitkan saham di pasar modal untuk memperoleh modal dalam menjalankan usaha tanpa harus menunggu hasil operasional perusahaan sedangkan investor terlibat menanamkan modal dengan cara membeli saham perusahaan. Investor akan melakukan transaksi saham pada perusahaan yang produktif dan memberikan tingkat pengembalian yang menguntungkan atas modal investasi. Indonesia mengalami pertumbuhan ekonomi negara yang berkelanjutan dan daya beli masyarakat yang cukup baik membuat konsumsi makanan dan minuman semakin meningkat. Hal ini dibuktikan perusahaan *Food and Beverages* tumbuh mencapai 9,46 persen dan memberikan kontribusi produk domestik bruto pada tahun 2017 sebesar 34,95 persen atau tertinggi dibandingkan sektor lain seperti industri barang logam, komputer, barang elektronik, optik dan peralatan listrik dengan kontribusi 10,46 persen serta industri alat angkutan 10,11 persen karena kinerja positif industri makanan dan minuman didominasi oleh tenaga kerja sebanyak 3.316.186 orang dan nilai ekspor mencapai USD 23,3 miliar [1].

Tabel 1.1 Return Saham Perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017

Nama Perusahaan	Tahun	Harga Saham (Rp)	Return Saham
PT Multi Bintang Indonesia Tbk	2014	11.950	
	2015	8.200	-0.31
	2016	11.750	0.43
	2017	13.675	0.16
PT Delta Djakarta Tbk	2014	7.800	
	2015	5.200	-0.33
	2016	5.000	-0.04
	2017	4.590	-0.08
PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	2014	2.095	
	2015	1.210	-0.42
	2016	1.945	0.61
	2017	476	-0.76
PT Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk	2014	930	
	2015	986,25	0.06
	2016	1.142,50	0.16
	2017	1.295	0.13
PT Mayora Indah Tbk	2014	836	
	2015	1.220	0.46
	2016	1.645	0.35
	2017	2.020	0.23
PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	2014	6.550	
	2015	6.737,50	0.03
	2016	8.575	0.27
	2017	8.900	0.04

Berdasarkan Tabel 1.1 dapat dilihat bahwa PT Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI) yang dikenal dengan produk bir heineken dan bintang tercatat harga saham Rp 11.950 per saham pada tahun 2014 mengalami penurunan menjadi Rp 8.200 per saham pada tahun 2015 disebabkan Peraturan Menteri Perdagangan Nomor 06/M-

DAG/PER/1/2015 tentang pengendalian dan pengawasan terhadap pengadaan, peredaran dan penjualan minuman beralkohol [2] namun harga saham mengalami kenaikan menjadi Rp 11.750 per saham pada tahun 2016 dan Rp 13.675 per saham pada tahun 2017 karena perusahaan mampu menghadapi kebijakan pemerintah tentang pelarangan penjualan di minimarket dan toko pengecer dengan menambah varian minuman non alkohol dan memperoleh pertumbuhan penjualan di daerah wisata, bar dan restoran [3]. PT Delta Djakarta Tbk (DLTA) yang dikenal dengan produk bir anker, san miguel dan kuda putih tercatat harga saham Rp 7.800 per saham pada tahun 2014 mengalami penurunan menjadi Rp 5.200 per saham pada tahun 2015, Rp 5.000 per saham pada tahun 2016 dan Rp 4.590 per saham pada tahun 2017 disebabkan sejak diberlakukan Peraturan Menteri Perdagangan Nomor 06/M-DAG/PER/1/2015 tentang pengendalian dan pengawasan terhadap pengadaan, peredaran dan penjualan minuman beralkohol [2]. PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA) tercatat harga saham Rp 2.095 per saham pada tahun 2014 mengalami penurunan menjadi Rp 1.210 per saham pada tahun 2015 disebabkan peningkatan beban pajak dan rupiah melemah terhadap dollar Amerika Serikat namun harga saham dapat meningkat menjadi Rp 1.945 per saham pada tahun 2016 didukung meningkatnya investasi dan konsumsi yang relatif terjaga [4] tetapi harga saham kembali menurun menjadi sebesar Rp 476 per saham pada tahun 2017 karena pelemahan penjualan terkait kasus pemalsuan kualitas beras.

PT Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk (ULTJ) tercatat harga saham Rp 930 per saham pada tahun 2014 mengalami kenaikan menjadi Rp 986,25 per saham pada tahun 2015, Rp 1.142,50 per saham pada tahun 2016 dan Rp 1.295 per saham pada tahun 2017 disebabkan tren perubahan pola konsumsi yang tengah terjadi di masyarakat menengah bawah, penurunan harga bahan baku susu bubuk dunia, rupiah stabil dan perekonomian China belum pulih [5]. PT Mayora Indah Tbk (MYOR) tercatat harga saham Rp 836 per saham pada tahun 2014 mengalami kenaikan menjadi Rp 1.220 per saham pada tahun 2015, Rp 1.645 per saham pada tahun 2016 dan Rp 2.020 per saham pada tahun 2017 karena peningkatan ekspor dan nilai tukar rupiah yang melemah terhadap mata uang yuan China [6]. PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) tercatat harga saham Rp 6.550 per saham pada tahun 2014 mengalami kenaikan menjadi Rp 6.737,50 per saham pada tahun 2015,

Rp 8.575 per saham pada tahun 2016 dan Rp 8.900 per saham pada tahun 2017 berasal dari produk konsumen mie instan, dairy, makanan ringan, penyedap makanan, nutrisi makanan dan minuman. Kondisi makro ekonomi yang stabil merupakan tantangan bagi industri *Fast Moving Consumer Goods* (FMCG) karena permintaan melemah namun ICBP berhasil meningkatkan kinerja serta memperkuat posisi kategori produk yang tersebar di mancanegara [7]. Fenomena tersebut menunjukkan bahwa harga saham mengalami perubahan pada periode 2015-2017 sehingga berdampak pada peningkatan atau bahkan penurunan *return* saham. PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk memiliki *return* saham yang tertinggi pada tahun 2016 sebesar 0,61 dan terendah pada tahun 2017 sebesar -0,76. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada kepastian mengenai *return* saham yang akan diterima oleh investor ketika melakukan investasi saham sehingga keuntungan maupun kerugian dapat terjadi maka perusahaan harus mengendalikan dengan baik posisi keuangan agar kegiatan operasional dapat berjalan lancar dalam menghasilkan keuntungan dan menarik investor yang dapat meningkatkan *return* saham.

Investor menanamkan modal pada saham perusahaan tentu memiliki tujuan utama untuk mendapatkan imbal hasil dari kegiatan investasi saham yang dilakukan dengan harapan memperoleh tingkat *return* tinggi dan risiko rendah. *Return* saham merupakan pengembalian hasil saham yang telah diinvestasikan oleh investor dan diterima dalam bentuk *capital gain* maupun pendapatan dividen. Investor memerlukan informasi bersifat fundamental dan teknikal untuk menganalisis *return* saham dan memperkirakan risiko saham. Analisis fundamental berguna bagi investor untuk menganalisis harga saham yang berasal dari *internal* perusahaan seperti informasi laporan keuangan neraca dan laba rugi perusahaan yang dihitung menggunakan rasio keuangan perusahaan untuk mengetahui kondisi kekuatan dan kelemahan keuangan perusahaan dalam menghasilkan *return* saham. Rasio keuangan perusahaan meliputi rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio *leverage* dan rasio profitabilitas.

Rasio likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan menggunakan hutang lancar untuk memenuhi kewajiban atau hutang jangka pendek saat ditagih sesuai waktu jatuh tempo yang telah disepakati. Rasio likuiditas antara lain *current ratio*, *quick ratio*, *cash ratio* dan *net working capital*. Rasio likuiditas dalam penelitian ini

diproksikan *current ratio* yang mencerminkan kemampuan perusahaan menggunakan aktiva lancar untuk membayar hutang lancar. Perusahaan memiliki *current ratio* tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan yang baik untuk memenuhi hutang jangka pendek melalui kegiatan operasional yang berjalan lancar sehingga investor semakin tertarik melakukan investasi maka harga saham mengalami kenaikan akan meningkatkan *return* saham. Penelitian sebelumnya memperoleh hasil likuiditas berpengaruh terhadap *return* saham [8] tetapi penelitian yang lain memperoleh hasil bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap *return* saham [9].

Aktivitas menunjukkan efisiensi perusahaan memanfaatkan sumber daya atau aset yang dimiliki untuk menghasilkan pendapatan. Rasio aktivitas antara lain *average collection period*, *receivable turnover*, *inventory turnover*, *fixed asset turnover* dan *total assets turnover*. Rasio aktivitas pada penelitian ini diproksikan *total assets turnover* yang mengukur kemampuan perusahaan menggunakan total aset untuk menghasilkan laba. *Total assets turnover* semakin tinggi menunjukkan kegiatan operasional perusahaan menggunakan aktiva lebih cepat perputarannya untuk menghasilkan penjualan semakin optimal sehingga menghasilkan keuntungan perusahaan maka *return* saham akan mengalami kenaikan. Penelitian sebelumnya memperoleh hasil aktivitas berpengaruh terhadap *return* saham [10] tetapi penelitian yang lain memperoleh hasil bahwa aktivitas tidak berpengaruh terhadap *return* saham [9].

Leverage menggambarkan kemampuan perusahaan untuk membayar semua hutang apabila perusahaan dilikuidasi. Rasio *leverage* antara lain *debt to total asset ratio*, *debt to equity ratio*, *times interest earned ratio*, *fixed charge coverage ratio* dan *debt service coverage*. Rasio *leverage* dalam penelitian ini diproksikan *debt to equity ratio* yang mengukur kemampuan perusahaan membayar hutang dengan modal sendiri. Semakin besar *debt to equity ratio* menunjukkan bahwa semakin tinggi struktur modal berasal dari hutang yang digunakan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan sehingga semakin besar ketergantungan modal perusahaan terhadap kreditur akan menimbulkan semakin besar risiko terkait masalah keuangan. Hal ini memberikan informasi buruk bagi investor yang dapat menyebabkan penurunan permintaan saham sehingga mengakibatkan penurunan *return* saham. Penelitian sebelumnya memperoleh hasil *leverage* berpengaruh terhadap *return*

saham [11] tetapi penelitian yang lain memperoleh hasil bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap *return* saham [8].

Profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan memperoleh keuntungan dari pendapatan terkait aset, modal, pembelian dan penjualan. Rasio profitabilitas antara lain *gross profit margin*, *operating profit margin*, *net profit margin*, *return on investment*, *return on equity* dan *net earning power*. Rasio profitabilitas dalam penelitian ini diprosikan *return on equity* yang mengukur tingkat pengembalian hak pemilik modal sendiri. Rasio profitabilitas diperoleh dengan laba bersih dibandingkan rata-rata modal sendiri. Tingkat *return on equity* tinggi menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan yang baik dalam menggunakan sumber daya yang dimiliki untuk memberikan laba pengembalian hasil pemilik modal. Hal ini memberikan informasi dikalangan investor untuk semakin tertarik membeli saham perusahaan yang memiliki *return on equity* tinggi. Permintaan saham meningkat akan menaikkan harga saham sehingga *return* saham mengalami kenaikan. Penelitian sebelumnya memperoleh hasil profitabilitas berpengaruh terhadap *return* saham [9] tetapi penelitian yang lain memperoleh hasil bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *return* saham [11].

Dari uraian yang telah dikemukakan dan adanya perbedaan hasil penelitian terdahulu mengenai rasio keuangan terkait *return* saham maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Rasio Likuiditas, Aktivitas, *Leverage* dan Profitabilitas terhadap *Return* Saham pada Perusahaan *Food and Beverages* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: Apakah rasio likuiditas (*current ratio*), aktivitas (*total assets turnover*), *leverage* (*debt to equity ratio*) dan profitabilitas (*return on equity*) berpengaruh secara parsial dan simultan terhadap *return* saham pada perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017 ?

1.3. Ruang Lingkup

Ruang lingkup dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Variabel dependen adalah *return* saham.
2. Variabel independen terdiri dari:
 - a. Likuiditas yang diproksikan *current ratio* (CR).
 - b. Aktivitas yang diproksikan *total assets turnover* (TATO).
 - c. *Leverage* yang diproksikan *debt to equity ratio* (DER).
 - d. Profitabilitas yang diproksikan *return on equity* (ROE).
3. Objek pengamatan adalah perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Periode pengamatan adalah tahun 2015-2017.

1.4. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh rasio likuiditas (*current ratio*), aktivitas (*total assets turnover*), *leverage* (*debt to equity ratio*) dan profitabilitas (*return on equity*) secara parsial dan simultan terhadap *return* saham pada perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017.

1.5. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini memberikan manfaat dari segi teoritis dan praktis sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan pengembangan ilmu untuk penelitian lebih lanjut mengenai likuiditas, aktivitas, *leverage* dan profitabilitas terhadap *return* saham.

b. Manfaat Praktis

Manfaat bagi investor, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan mengenai rasio keuangan yang mempengaruhi *return* saham dan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan investasi terkait penanaman modal pada perusahaan *Food and Beverages* di Bursa Efek Indonesia.

1.6. Originalitas Penelitian

Penelitian ini merupakan replikasi dengan penelitian “Analisis rasio likuiditas, aktivitas dan profitabilitas terhadap *return* saham perusahaan *Wholesale* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia” [9].

Terdapat beberapa perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini antara lain:

1. Penelitian sebelumnya menggunakan variabel likuiditas, aktivitas dan profitabilitas, sedangkan penelitian ini menggunakan variabel likuiditas, aktivitas, *leverage* dan profitabilitas. Alasan peneliti menambah variabel *leverage* karena penggunaan aset dan sumber dana oleh perusahaan yang memiliki biaya tetap dengan maksud dapat meningkatkan keuntungan potensial pemegang saham [12].
2. Objek pengamatan yang digunakan peneliti sebelumnya adalah perusahaan *Wholesale* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sedangkan pada penelitian ini menggunakan objek perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Periode pengamatan penelitian sebelumnya pada tahun 2009-2012, sedangkan periode pengamatan penelitian ini pada tahun 2015-2017.

UNIVERSITAS
MIKROSKIL